

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN

Indrawaty Sitepu<sup>1)\*</sup>, Medi Lilis Wenny Nainggolan<sup>2)</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist  
Indonesia Medan

Co. Author email: [indrawaty.sitepu@gmail.com](mailto:indrawaty.sitepu@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah metode *purposive* (sengaja). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan dari tahun 2002-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *software SPSS.20 version* dengan variabel bebas yaitu jumlah produksi (X1), harga internasional (X2), nilai tukar (X3), harga domestik (X4), konsumsi (X5), barang substitusi (X6), sedangkan variabel terikat adalah volume ekspor kopi (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan secara serempak variabel-variabel bebas (produksi (X1), harga internasional (X2), nilai tukar (X3), harga domestik (X4), konsumsi (X5), barang substitusi (X6), berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi. Secara parsial produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, sedangkan untuk harga internasional (X2), nilai tukar (X3), harga domestik (X4), konsumsi (X5), barang substitusi (X6) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi.

**Kata Kunci :** *Kopi, Harga, Produksi, Ekspor, konsumsi*

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Statistik Tahun 2019, perkembangan negara produsen kopi di dunia dan sebagai ekspor kopi terbesar di dunia pada tahun 2019 adalah

negara Jerman yang menempati urutan kedua yakni dengan nilai ekspor sebesar 55.308,6667 Ton pertahun, dan dapat dilihat pada tabel 1:

Tahun	Negara Tujuan							Lainnya
	Berat Bersih (Ton)							
	Amerika Serikat	Jerman	Jepang	Italia	Malaysia	Inggris	Rumani	
2002	43.030,8	53.543,8	56.613,1	15.011,	9.748,5	10.480,4	10.296,	73.527,6
2003	48.090,0	57.592,4	52.350,8	24.906,	5.808,5	12.212,3	9.150,1	66.463,8
2004	72.461,3	53.810,1	54.341,8	21.348,	6.548,7	10.474,6	-	48.491,9

2005	84.121,1	78.753,8	49.526,6	30.500,	6.559,3	16.441,9	8.921,4	<b>71.036,8</b>
2006	85.503,2	<b>60.225,2</b>	67.012,3	27.635,	8.500,7	12.245,8	8.743,9	<b>63.544,0</b>
2007	66.222,5	<b>43.074,1</b>	51.725,3	19.529,	12.407,5	8.822,6	4.613,4	<b>57.085,9</b>
2008	65.646,0	<b>89.600,9</b>	52.922,2	30.213,	17.370,3	15.125,2	4.565,9	<b>77.900,6</b>
2009	71.603,7	<b>78.876,0</b>	53.678,5	36.188,	17.803,2	16.425,5	4.816,9	<b>110.620,</b>
2010	63.048,0	<b>63.688,4</b>	59.170,9	26.770,	26.200,1	24.343,2	2.219,4	<b>85.762,6</b>
2011	48.094,7	<b>26.461,0</b>	58.878,9	27.344,	26.382,1	14.868,4	1.497,0	<b>65.456,6</b>
2012	69.651,6	<b>50.978,2</b>	51.438,4	29.080,	33.134,1	16.312,4	1.362,0	<b>91.966,9</b>
2013	66.138,1	<b>60.418,5</b>	41.920,4	38.152,	40.580,4	20.781,0	507,6	<b>135.204,</b>
2014	58.308,5	<b>37.976,7</b>	41.234,3	29.745,	29.136,2	14.349,2	397,9	<b>79.802,7</b>
2015	65.481,3	<b>47.662,4</b>	41.240,1	43.048,	38.347,5	21.052,6	492,6	<b>130.498,</b>
2016	67.309,2	<b>42.628,3</b>	35.351,9	35.804,	39.049,0	18.335,8	282,0	<b>76.500,9</b>
2017	63.237,6	<b>44.739,6</b>	29.503,0	38.102,	41.394,1	21.937,5	1.207,8	<b>124.221,</b>
2018	52.083,5	<b>13.082,6</b>	30.360,3	27.929,	37.319,8	7.555,1	1.076,0	<b>33.650,0</b>
2019	58.666,2	<b>18.451,4</b>	25.587,8	35.452,	34.662,2	18.923,5	1.140,0	<b>59.650,0</b>

**Nilai FOB (Ribuan US\$)**

2002	50.344,0	<b>28.776,8</b>	47.540,5	8.950,4	5.264,6	5.299,2	4.601,1	<b>38.977,4</b>
2003	54.943,2	<b>37.481,4</b>	47.874,4	17.825,	4.101,7	7.569,7	5.259,5	<b>44.840,8</b>
2004	79.057,4	<b>37.469,1</b>	55.619,4	15.256,	4.990,8	6.843,7	4.160,2	<b>55.561,3</b>
2005	136.567,	<b>78.164,1</b>	64.321,0	27.652,	5.676,5	15.358,7	6.781,5	<b>72.135,5</b>
2006	156.147,	<b>79.127,1</b>	95.880,0	34.206,	9.659,9	15.270,5	9.368,3	<b>83.403,4</b>
2007	167.268,	<b>76.315,5</b>	102.780,	34.770,	18.158,9	16.268,6	6.897,0	<b>109.952,</b>
2008	173.404,	<b>173.955,</b>	123.781,	60.613,	31.454,0	29.016,7	8.551,4	<b>162.824,</b>
2009	161.240,	<b>109.408,</b>	98.123,8	53.102,	24.526,1	24.359,7	6.557,5	<b>169.739,</b>
2010	176.360,	<b>107.943,</b>	118.889,	43.223,	36.797,8	39.136,3	3.395,6	<b>156.757,</b>
2011	274.491,	<b>70.517,4</b>	174.712,	57.757,	56.404,2	38.801,3	3.119,9	<b>184.663,</b>
2012	330.814,	<b>116.879,</b>	145.733,	64.636,	67.125,5	39.233,4	2.866,7	<b>238.974,</b>
2013	207.037,	<b>122.102,</b>	102.909,	77.130,	73.818,8	43.622,1	987,5	<b>285.092,</b>
2014	295.903,	<b>84.459,2</b>	101.350,	60.459,	54.574,3	35.490,4	812,0	<b>203.307,</b>
2015	281.079,	<b>88.413,0</b>	118.889,	84.005,	67.202,7	45.728,8	894,2	<b>292.883,</b>
2016	269.895,	<b>90.185,1</b>	174.712,	66.354,	67.352,4	40.546,1	538,6	<b>188.643,</b>
2017	256.351,	<b>103.992,</b>	145.733,	79.667,	82.054,4	51.819,3	2.116,6	<b>296.047,</b>
2018	254.030,	<b>42.859,0</b>	102.909,	54.049,	66.466,8	24.362,3	2.055,7	<b>111.402,</b>
2019	<b>253.830,</b>	<b>44.904,9</b>	<b>101.350,</b>	<b>60.354,</b>	<b>56.136,0</b>	<b>38.229,3</b>	<b>1.855,0</b>	<b>144.668,</b>

Sumber: BPS 2019

**Rumusan Masalah:**

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman

**Tujuan Penelitian:**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman

**TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Priandari Kusandrina, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia, tahun 2016. Menggunakan metode penelitan regresi linear berganda dengan hasil penelitian diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor kopi di Indonesiadapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik,

konsumsi kopi Negara terbesar, harga kopi riil domestic, harga riil kopi internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolla amerika. Sedangkan sisanya yaitu 29% dijelaskan oleh variabel lain diluar m odel penelitian ini. Hasil pengujian se cara bersama-sama. Yang menunjukkan variabel produksi kopi domestik, harga riil kopi domestic, dan harga kopi riil internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia dengan nilai Fhitung (6,939) lebih besar dari Ftabel (2,70) atau nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel produksi kopi domestik dan harga riil kopi internasional masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada  $\alpha = 0,05$ . Kemudian konsumsi kopi domestic, Negara konsumen kopi terbesar, harga riil kopi domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi diIndonesia.

2. Khaerul Mahesa Priyanto, Posisi Daya Saing Serta Penentu Dari Ekspor Kopi Indonesia, tahun 2018. Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif RCA (*Reve aled Comparative Advantage*) dengan hasil penelitian daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional tinggi karena nilai RCA  $> 1$  meskipun masih berada di bawah Brazil, Vietnam, Kolombia, Honduras, dan Peru. Produksi kopi Indonesia, GDP perkapita riil negara importir, dan nilai tukar riil Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia sedangkan konsumsi kopi dalam negeri berpengaruh

negatif. Dari empat variabel tersebut hanya variabel nilai tukar riil saja yang tidak berpengaruh.

3. Zekha Nanda, tahun 2017, Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia dan Nilai Tukar USD – Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. Penelitian menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel kuantitatif, yang diselesaikan dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Word 2017, Microsoft Excel 2017 dan juga EvIEWS 8 dengan hasil penelitian diperoleh dari tiga variabel yaitu GDP Indonesia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Harga kopi dunia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan nilai tukar Rupiah (Kurs) (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

## 1. LandasanTeori

### 2.1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional bertautan dengan pertukaran diluar batas Nasional dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, perdagangan internasional merujuk kepada perencanaan dan pelaksanaan transaksi-transaksi yang melewati batas nasional guna memuaskan tujuan individu dan organsasi (Sitepu,2018).

Menurut (Feriyanto, 2015). Perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan.

## 2.2. Teori Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai mengeluarkan barang, jasa, atau modal yang berasal dari dalam daerah ke luardaerahse cara internasional. Tujuannya untuk digunakan, dimiliki, dialih kan, atau dijual kembali dengan memanfaatkan kegunaan atau keuntungan atas produkters ebut (Elpawati, 2018). Soekartawi (2010) menambahkan kebijaksanaan ekspor-impor dalam perdagangan internasional tidak dapat dikaitkan begitusaja, misalnya untuk kebijaksanaan ekspor. Urgensi perlunya suatu negara menggalakkan ekspor adalah untuk meningkatkan kekayaan negara, yang berarti meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional, dapat terjadi apabila :

1. Terdapat kelebihan produksi dalam negeri, sehingga dapat dijual keluar negeri melalui kebijaksanaan ekspor.
2. Adanya permintaan produk dari luar negeri, karena produk dalam negeri tersebut tidak mencukupi.
3. Harga pasar dunia yang lebih menguntungkan, akan memberikan keuntungan lebih besar dari penjualan luar negeri dibandingkan penjualan dalam negeri.
4. Terdapat kebijaksanaan ekspor yang bersifat politik.
5. Adanya barter antar produk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan tidak dapat diproduksi dalam negeri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, yaitu :
  - a. Harga Internasional
  - b. Nilai Tukar Uang (*Exchange Rate*)
  - c. Produksi

- d. Konsumsi
- e. Barangsusstitusi
- f. Harga Domestik

## 2.3. Manfaat Ekspor

Beberapamanfaatekspor, antara lain:

1. Meningkatkan Daya Saing
2. Meningkatkan Keuntungan Bisnis
3. Meningkatkan Skala Produksi
4. Membuka Peluang Pasar yang Luas
5. Menghindari Pasar Domestik yang Terlalu Tinggi
6. Meningkatkan Nilai Investasi
7. Meningkatkan Hubungan Kerjasama Internasional (Purwito, 2015).

## B. METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa Indonesia merupakan salah satu sentra produksi kopi terbesar di Indonesia. Hal inididukung oleh adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil, Vietnam dan Jerman dengan produksi rata-rata sebesar 639 ribu ton per tahun atau sekitar 8% dari produksi kopi dunia.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yang dimana data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

## Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk menganalisis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e_i$$

Keterangan :

Y = ekspor kopi (ton/tahun)

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = koefisien regresi

a = Intersep/konstanta

X<sub>1</sub> = produksi

X<sub>2</sub> = harga internasional

X<sub>3</sub> = nilai tukar uang

X<sub>4</sub> = harga domestik

X<sub>5</sub> = konsumsi

X<sub>6</sub> = barang substitusi

$e_i$  = random error

Kriteria statistik :

Selanjutnya, untuk dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut :

### 1. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinan)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Nilai koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ). Formulasi untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Untuk menghitung koefisien determinasi diperlukan nilai kuadrat selisih Y riil dengan nilai Y prediksi dan nilai kuadrat selisih nilai Y rata-rata.

### 2. Uji f (uji serempak)

Uji f digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga disebut uji simultan, untuk menguji apakah variable bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variable tergantung atau tidak. Untuk menghitung besarnya F hitung digunakan formulasi berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

R<sup>2</sup> = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variable independen

Untuk mempermudah penelitian penulis menggunakan software SPSS, dengan kriteria uji sebagai berikut :

Hipotesis :

H<sub>0</sub>: Variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variable terikat;

H<sub>1</sub>: Variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variable terikat;

Kriteria Penilaian Uji F (Serempak) adalah:

Signifikansi  $F > \alpha$  (0,05) : maka

H<sub>0</sub> terima H<sub>1</sub> tolak

Signifikansi  $F \leq \alpha$  (0,05) : maka

H<sub>0</sub> tolak H<sub>1</sub> terima :

Maka H<sub>0</sub> artinya variable bebas dalam model serempak nyata terhadap variable terikat pada taraf 5% demikian pula sebaliknya.

### 3. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variable tersebut

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai  $t$  hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Untuk menghitung besarnya  $t$  hitung digunakan rumus berikut :

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$b_j$  = koefisien regresi

$S_{b_j}$  = kesalahan baku koefisien regresi Untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan SPSS dengan kriteria Uji  $t$  tersebut adalah :

Hipotesis :

$H_0$ : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1$ : Variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Kriteria Uji SPSS : Signifikansi  $t > \alpha$  (0,05) : maka  $H_0$  terima  $H_1$  tolak Signifikansi  $t \leq \alpha$  (0,05) : maka  $H_0$  tolak  $H_1$  terima Penjelasan: bila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel independen. Sedangkan nilai signifikansi  $t \leq \alpha$  0.05 maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Variabel bebas digunakan yaitu produksi ( $X_1$ ), harga Internasional ( $X_2$ ), nilai tukar uang ( $X_3$ ), harga domestik ( $X_4$ ), konsumsi ( $X_5$ ), barang substitusi ( $X_6$ ). Variabel-variabel bebas tersebut dilihat seberapa besar pengaruh terhadap ekspor kopi dari Indonesia ke Jerman sebagai variabel terikat (*variabel dependent*). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_i$$

Keterangan :

$Y$  = Ekspor Kopi (Ton/Tahun)  $B_1,$

$B_2, \dots, B_n$  = Koefisien Regresi

$A$  = Intersep/Konstanta

$X_1$  = Produksi

$X_2$  = Harga Internasional

$X_3$  = Nilai Tukar Uang

$X_4$  = Harga Domestik

$X_5$  = Konsumsi

$X_6$  = Barang Substitusi

$E_i$  = Random Error

**Tabel 8. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman**

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T	Sig.
(Constant)	-122328857.609	142488959.629	-.859	.409
Produksi (Ton)	132654.208	41000.977	3.235	.008
hargainternasional Ton/Rp	.018	.014	1.219	.248
Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (USS/Rp)	-1189.665	3407.657	-.349	.734
Harga Domestik Ton/Rp	.011	.049	.225	.826
Konsumsi (Ton) Barang Substitusi Teh (Ton)	-180648.109	160828.561	-1.123	.285
	963.579	728.804	1.322	.213
R = 0,810				
R-Square = 0,656				
Adjusted R-Square = 0,469				
F-Hitung = 3,498				
F-Tabel = 3,09				
Sig.F = 0,035				
T-Tabel = 2,20099				
DW = 1,538				

(Sumber : Data Diolah)

3) persamaan yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:  

$$Y = -122328857.609 + 132654.208X_1 - 0,018X_2 - 1189.665X_3 + 0,011X_4 - 180648.109X_5 + 963.579X_6 + e$$

T-hitung = (-0, 859) (3.235)  
 (1.219) (-0,349) (0, 225) (-1.123)  
 (1.322)

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa:

### 1. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi)

Setelah dilakukan uji analisis terhadap model regresi tersebut, maka diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,656 (65,6%) yang artinya variasi variabel terikat (volume ekspor kopi dari Indonesia ke Jerman) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu produksi, harga internasional, nilai tukar uang, harga domestik, konsumsi, dan barang substitusi. Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh variabel bebas lain

yang tidak dimasukkan kedalam estimasi ini.

### 2. Uji F (Uji Serempak)

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar  $0,035 < \alpha (0,05)$  dan nilai F-hitung (3,498) > F-tabel (3,09). Dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak artinya bahwa variabel bebas (produksi, harga internasional, nilai tukar uang, harga domestik, konsumsi, dan barang substitusi) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).

### 3. Uji T (Uji Parsial)

#### 1. Produksi (X<sub>1</sub>)

Nilai signifikansi pada variabel X<sub>1</sub> (0,008) < (2,20099) dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji T<sub>hit</sub> (3,235) lebih < T<sub>tab</sub> (2,20099) hal ini

- menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variable bebas  $X_1$  (produksi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).
2. Harga Internasional ( $X_2$ )  
 Nilai signifikansi pada variabel  $X_2$  ( $0,248 < (2,20099)$  dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji  $T_{hit}$  ( $1,219$ ) lebih  $< T_{tab}$  ( $2,20099$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variable bebas  $X_2$  (harga internasional) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).
  3. Nilai Tukar Uang ( $X_3$ )  
 Nilai signifikansi pada variabel  $X_3$  ( $0,734 < (2,20099)$  dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji  $T_{hit}$  ( $-0,349$ ) lebih  $< T_{tab}$  ( $2,20099$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel bebas  $X_3$  (nilai tukar uang) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).
  4. Harga Domestik ( $X_4$ )  
 Nilai signifikansi pada variabel  $X_4$  ( $0,826 < (2,20099)$  dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji  $T_{hit}$  ( $0,225$ ) lebih  $< T_{tab}$  ( $2,20099$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variable bebas  $X_4$  (harga domestik) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).
  5. Konsumsi ( $X_6$ )  
 Nilai signifikansi pada variabel  $X_6$  ( $0,285 < (2,20099)$  dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji  $T_{hit}$  ( $-1,123$ ) lebih  $< T_{tab}$  ( $2,20099$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variable bebas  $X_6$  (konsumsi) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).
  6. Barang Substitusi ( $X_7$ )  
 Nilai signifikansi pada variabel  $X_7$  ( $0,213 < (2,20099)$  dengan  $\alpha 0,05$  dan nilai uji  $T_{hit}$  ( $1,322$ ) lebih  $< T_{tab}$  ( $2,20099$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variable bebas  $X_7$  (barang substitusi) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman).

#### D. PENUTUP Kesimpulan

1. Secara serempak variabel-variabel bebas (produksi, harga internasional, nilai tukar uang, harga domestik, konsumsi dan barang substitusi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman .
2. Secara parsial variable bebas produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman, sedangkan variabel-variabel bebas (harga internasional, nilai tukar uang, harga domestik, konsumsi) berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

**Ucapan Terimakasih:** Kami menyampaikan terimakasih kepada Yosua Sitorus yang telah membantu dalam penelitian ini

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2019. *Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2019*. Badan Pusat Statistika. Medan.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistika. Medan.
- Bustami Budi Ramanda dan Paidi Hidayat. 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1, No.2, p.56-71.
- 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol.3, No.5, p.27-41. Dan Pajak Dalam Kepabeaan. Mitra Wacana Media.
- Elpawati, Raditya Audayuda. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung di Indonesia dengan Menggunakan Model Regresi Linier Berganda. *Jurnal Agribisnis*. Vol.12 No. 2, p.103-117 Desember 2018.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional*. Kebumen: Mediatara.
- Ida, N. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro* Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang
- Komalasari, Aida. 2009. Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi. Bandung: Universitas Widyatama
- Komaling, R. J. 2013. Analisis determinan ekspor kopi Indonesia ke Jerman periode 1993-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Kusandrina, Priandari. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Di Indonesia. Bachelor's Thesis. Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *"Teori Makroekonomi"*, Edisi Keempat. (diterjemahkan oleh Imam Nurmawan). Erlangga. Jakarta
- Nanda, Zekha. 2017. Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia, Dan Nilai Tukar Usd-Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. BS thesis. Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Oktaviana, M., Yenny, S. W. 2019. Perkembangan Penggunaan Kosmesutikal Herbal Pada Terapi Melasma. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol.8, No.3, p.717-725.
- Priyanto, K. M. (2018). Posisi Daya Saing Serta Penentu Dari Ekspor Kopi Di Indonesia.
- Purwito, A. dan Indriani. 2015. Ekspor, Impor, Sistem Harmonis, Nilai Pabean,
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Trias QD, editor. Jakarta (ID): Penerbar Swadaya.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sitepu, Indrawaty. 2018.

- Perdagangan Internasional*.  
Fakultas Pertanian.  
Universitas Methodist  
Indonesia. Medan
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kesembilan. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumar'in 2013. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suradisastira, K. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Suranny L. E., dan Wagino. 2019. Pengembangan Potensi Kopi Ndog Wonogiri Menjadi Komoditas Unggulan yang Berkelanjutan. *Jurnal INISIASI* Vol.8, No.2, p.77-84.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor Jakarta Timur*. Penebar Swadaya.
- Wulandari, A., Rustiani E., Noorlaela E., dan Agustina, P. 2019. Formulasi Ekstraksi dan Biji Kopi Robusta dalam Sediaan Masker Gel Peel Off untuk Meningkatkan Kelembapan dan Kehalusan Kulit. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.9, No.2, p.77-85.